

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Sumber Daya Petani Kopi di Desa Sekincau Kabupaten Lampung Barat

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah sekolah, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Hanya sedikit yang lulus sekolah menengah atau perguruan tinggi.

Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain. Pendidikan tinggi banyak diarahkan kearah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar didaerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasinya. Akibatnya tingkat serapan petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan

dan keterbelakangan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, berpartisipasi, bernegosiasi, dan dapat mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan akan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan.

Penerima manfaat atas pemberdayaan masyarakat adalah kelompok-kelompok marginal dari masyarakat itu sendiri. Aspek pemberdayaan adalah program yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf, dan kelompok yang terabaikan lainnya, yang dibangun dari sumber daya lokal, sensitif lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait, terlibat, serta berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karenanya, melalui partisipasi yang diberikan, maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah, tetapi ada tindakan masyarakat didalam pembangunan tersebut untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka.

Dari data yang berhasil dihimpun penulis di ketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau di utamakan pada sumber daya manusianya, hal ini dilakukan karena sumber daya petani

kopi di desa Sekincau masih sangat memerlukan penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan produksi kopi agar dapat mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang di peroleh penulis berupa luas lahan pertanian kopi sebelum adanya pemberdayaan petani kopi di desa Sekincau pada tahun 2014 yang luasnya 65.015 hektar dan dapat menghasilkan kopi sebanyak 52.546 ton. Dan setelah adanya pemberdayaan petani kopi pada Tahun 2015 yang luasnya 67.020 hektar dan dapat menghasilkan 56.552 ton kopi. Nilai jual kopi yang tinggi dan perizinan lahan dari pemerintah adalah merupakan faktor bertambahnya luas lahan kopi di desa Sekincau. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian kopi di desa Sekincau mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan produksi di masa depan dan ini menunjukkan bahwa petani di desa Sekincau masih sangat membutuhkan pemberdayaan dari pemerintah baik berupa penyuluhan ataupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam usaha tani kopi.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan sumber daya petani kopi di desa Sekincau pemerintah membantu menyelesaikan masalah petani kopi melalui penyuluhan dinas pertanian untuk memberikan sedikit banyak pengetahuan tentang pertanian kopi, serta membahas bagaimana perkembangan tiap-tiap kelompok tani kopi desa Sekincau.

B. Pemberdayaan Petani Kopi Untuk Meningkatkan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materilnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Dasar hukum yang menjadikan landasan di perbolehkannya produksi secara maksimal yaitu sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 77

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Maksud ayat di atas adalah mengingatkan kepada kita umat manusia di dunia untuk mencari kesejahteraan di akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya bahwa urusan dunia adalah sarana untuk memperoleh kesejahteraan di akhirat. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, ketrampilan, pengetahuan. Semua potensi sumber daya manusia tersebut berpengaruh terhadap upaya dalam mencapai tujuan. Betapapun majunya teknologi, perkembangan bagi informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Pembinaan usaha tani kopi adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya yang tersebar di kecamatan yang luas, hingga dalam pembinaan kelompok di harapkan timbulnya pengetahuan baru bagi petani kopi di desa Sekincau dan menambah wawasan kebersamaan, memecahkan dan merubah citra usaha tani kopi sekarang menjadi usaha tani kopi masa depan yang cerah. Pemberdayaan kelompok tani kopi bertujuan membimbing, mendampingi para anggota kelompok agar mampu meningkatkan kapasitas produksi taninya. Pelaksanaan pemberdayaan tersebut tidak lepas dari penyuluh pertanian yang ada di desa Sekincau, dalam pelaksanaannya mendasarkan atas asas kekeluargaan yaitu ta'awun dimana didalamnya terdapat prinsip saling membantu, sehingga terjalin ikatan yang kuat dalam tujuan bersama bukan mencari

keuntungan sebelah pihak, dalam upaya menghasilkan produksi kopi yang lebih efektif dan efisien.